

ISTILAH-ISTILAH PERMAINAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT BUGIS

Sahur Saerudin

Universitas Halu Oleo

Email*: sahur.saerudin@uho.ac.id

Abstract. *Today's children are spoiled with various types of games derived from genjets. Traditional games that have been the entertainment of the community are now replaced by modern games. This condition has an impact on the loss of various kinds of traditional games in the community. This condition triggers the loss of Bugis language vocabulary within the scope of traditional games. Based on this, this study aims to inventory and describe the terms of traditional games in Bugis society. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of terms in traditional games of Bugis community. Based on the results of data analysis, various terms in traditional games were found in the traditional game of manggulanceng/congklak, traditional game of maggasing, traditional game of elang-elang, traditional game of talamba, traditional game of mappadendang, traditional game of gobak sodor, traditional game of macukke, and traditional game of enggo-enggo. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the richness of vocabulary in traditional games is something unique that is not found in modern games. Therefore, this wealth needs to be preserved through the inventory of traditional game terms in the form of research.*

Keywords: *Terms, Traditional Games, Bugis Community*

Abstrak. Anak-anak zaman sekarang dimanjakan dengan berbagai jenis permainan yang berasal dari genjet. Permainan tradisional yang selama ini menjadi hiburan masyarakat kini digantikan oleh permainan moderen. Kondisi ini berdampak pada hilangnya berbagai macam permainan tradisional yang ada di masyarakat. Kondisi ini menjadi pemicu hilangnya kosa kata bahasa Bugis dalam lingkup permainan tradisional. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mendeskripsikan istilah-istilah permainan tradisional pada masyarakat bugis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa istilah-istilah yang ada dalam permainan tradisional masyarakat Bugis. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan berbagai istilah dalam permainan tradisional yang terdapat dalam permainan tradisional manggulanceng/congklak, permainan tradisional maggasing, permainan tradisional elang-elang, permainan tradisional talamba, permainan tradisional mappadendang, permainan tradisional gobak sodor, permainan tradisional macukke, dan permainan tradisional enggo-enggo. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kekayaan kosa kata dalam permainan tradisional merupakan sesuatu yang khas yang tidak ditemukan dalam permainan moderen. Oleh karena itu, kekayaan tersebut perlu dilestarikan melalui infentarisasi istilah-istilah permainan tradisional dalam bentuk penelitian.

Kata Kunci : Istilah, Permainan Tradisional, Masyarakat Bugis.

Copyright©2025. Sahur Saerudin

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license

DOI: <https://doi.org/10.1234/ssrj.v2i1.31>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong manusia untuk melakukan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang mengalami perubahan adalah aspek budaya. Warisan budaya yang menjadi ciri khas suatu komunitas dalam masyarakat sudah banyak mengalami pergeseran. Kondisi ini lambat laun akan berakibat pada hilangnya budaya yang ada dalam suatu masyarakat

Correspondence Sahur Saerudin  Email: sahur.saerudin@uhoa.ac.id

Istilah-istilah Permainan Tradisional pada Masyarakat Bugis

secara permanen. Salah satu warisan budaya yang sudah mengalami pergeseran adalah permainan tradisional. Permainan tradisional adalah warisan budaya yang mencerminkan nilai-nilai lokal, kreatifitas, kebersamaan, dan kearifan lokal masyarakat yang mengenal warisan budaya itu. Sejalan dengan konsep ini, Wahyuningsih, (2009) mendefinisikan permainan tradisional sebagai permainan yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun dan merupakan penggalian dari hasil budaya lokal yang di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya. Konsep ini memberikan gambaran tentang fungsi permainan tradisional sebagai alat penghibur.

Dalam pandangan lain, Mulyadiprana (2017) dan Nur (2017) mendefinisikan permainan tradisional sebagai salah satu permainan yang dapat dijadikan sebagai metode khusus untuk mengembangkan kemampuan mengelola emosi anak, mengembangkan sikap empati dan pola gerak dasar anak. Pada dasarnya, permainan tradisional biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih. Setiap daerah memiliki permainan tradisional yang berbeda. Dilanisa (2011) dan Dharmamulya (2008) mengemukakan bahwa permainan tradisional memiliki hubungan yang erat dengan budaya tertentu.

Setiap daerah memiliki tatacara dan permainan tradisional yang berbeda. Hamzuri (1998) mengemukakan bahwa permainan tradisional dilakukan dengan berpegang tegus pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Hal ini memungkinkan bahwa bentuk permainan tradisional yang ada dalam suatu masyarakat sesuai dengan adat, budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat.

Suku bugis merupakan salah satu suku di Indonesia yang kaya akan sejarah dan budaya. Suku ini mendominasi wilayah Sulawesi Selatan dan menyebar ke seluruh wilayah pulau Sulawesi bahkan mendiami hampir seluruh wilayah di Indonesia. Sebagai salah satu suku yang kebanyakan mendiami wilayah pesisir, suku bugis memiliki tradisi bahari yang kuat. Tradisi berlayar, berdagang, dan Bertani merupakan bagian terpenting dalam budaya mereka. Pengetahuan maritim yang memadai membuat mereka dikenal sebagai pelaut ulung sehingga mampu menyebar di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Seperti suku lain di Indonesia, suku Bugis juga merasakan dampak dari perkembangan teknologi yang begitu pesat. Perubahan gaya hidup, nilai-nilai, serta tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Bugis merupakan dampak modernisasi. Adanya perubahan dan tantangan dari modernisasi tidak menyurutkan tekad masyarakat bugis untuk tetap mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai tradisionalnya. Salah satu budaya yang memiliki banyak nilai tradisional adalah permainan tradisional.

Danandjaja (1987) menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan salah satu bentuk permainan anak-anak yang beredar di antara kolektif tertentu. Permainan tradisional membantu mengembangkan motorik anak karena dalam permainan tradisional pada dasarnya membutuhkan aktivitas fisik. Selain itu permainan tradisional mengandung nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman hidup masyarakatnya. Permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang di dalamnya terkandung nilai sosial, pendidikan, budaya, gotong royong dan masih banyak nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain. Ciri permainan tradisional adalah adanya keterkaitan antara unsur tradisi dengan kebiasaan kelompok masyarakat tertentu (Soesanto, 2014). Permainan seperti *manggulanceng*, *pacoa*, dan *macukke* tidak hanya menjadi sarana

hiburan semata tetapi lebih dari itu sebagai sarana pembelajaran tentang kerja sama, sportifitas, ketangkasan, bahkan pembelajaran mengenai filosofi hidup masyarakat setempat.

Salah satu unsur penting dalam permainan tradisional bugis adalah kekayaan kebahasaan. Kekayaan kebahasaan dalam permainan tradisional bugis berupa kekayaan istilah-istilah yang dapat menambah perbendaharaan kosa kata dalam bahasa Bugis. Selain menambah perbendaharaan kosa kata dalam bahasa bugis, permainan tradisional juga mengandung banyak nilai-nilai budaya yang tidak ternilai harganya. Nilai-nilai budaya dapat berupa nilai moral, kejujuran, kerja sama, sosial, dan nilai pendidikan. Nilai nilai itu diwariskan secara turun temurun. Permainan tradisional seperti congkak, gasing, elang-elang dan lain-lain oleh masyarakat Bugis menjadi sarana hiburan bagi anak-anak. Namun, secara tidak langsung anak-anak diajarkan berbagai macam nilai yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Istilah-istilah dalam permainan tradisional masyarakat Bugis mencerminkan kekayaan kosa kata bahasa Bugis. Salah satu contoh istilah dalam permainan tradisional adalah *talamba*. *Talamba* merupakan permainan adat yang menggunakan batu-batu kecil yang dilempat ke dalam lingkaran yang telah ditentukan. Istilah lain yang juga ditemukan dalam permainan tradisional masyarakat Bugis adalah *wara-wara*. Istilah ini digunakan sebagai isyarat perubahan irama atau melodi dalam permainan. Seiring perkembangan teknologi, istilah-istilah ini sudah jarang ditemukan dalam masyarakat bugis khususnya generasi muda. Eksistensi permainan tradisional sudah mulai digeser oleh permainan moderen. Pergeseran ini berdampak pada pemunduran pemahaman budaya yang terkandung dalam permainan tradisional oleh masyarakat Bugis. Terlebih lagi pengetahuan istilah-istilah dalam permainan tradisional yang menjadi kekayaan kosa kata bahasa Bugis juga ikut hilang. Jika kondisi ini berlanjut, lambat laun sebagian kosa kata bahasa bugis akan hilang.

Sebagai bahan renungan bahwa istilah-istilah dalam permainan tradisional bukan sekedar label semata namun, di dalamnya terkandung muatan linguistik, historis, dan sosiologis yang memperkaya keberagaman budaya dan bahasa Bugis. Oleh karena itu, penelusuran, pengkajian dan pelestarian istilah-istilah permainan tradisional pada masyarakat bugis merupakan langkah tepat untuk menjaga budaya dan kelestarian bahasa bugis. Selain itu, dari sisi ilmu pengetahuan sosial, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai yang ada dalam permainan tradisional yang memuat nilai budaya, norma sosial, serta struktur peran sebagai carminan kedupan bermasyarakat. Pola interaksi sosial, aturan, dan Kerjasama dalam permainan tradisional merupakan cerminan nilai-nilai sosial yang dialami masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari beberapa informan yang masih mengetahui budaya dan berbagai jenis permainan tradisional dalam masyarakat Bugis. Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis mengacu pada konsep Endraswara (2006) yang mengemukakan tiga pokok penting dalam pengumpulan data yaitu pengamatan, penetapan informan, dan wawancara mendalam. Pengamatan dilakukan dengan menelusuri penggunaan istilah dalam permainan tradisional masyarakat Bugis. Langkah selanjutnya adalah penetapan informan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat bugis yang memiliki

pengetahuan berbagai jenis dan istilah-istilah dalam permainan tradisional. Setelah penentuan informan, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data penelitian memanfaatkan metode wawancara mendalam yang diikuti dengan Teknik rekam dan catat. Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah analisis data.

Analisis data penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan kajian etnolinguistik yaitu pendeskripsian istilah-istilah permainan tradisional sebagai warisan budaya masyarakat Bugis. Setelah proses deskripsi dan analisis dilaksanakan, selanjutnya penyajian hasil analisis data dengan menekankan pada penyajian data secara formal dan informal (Sudaryanto, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan Tradisional *Manggulanceng/ Congklak*

Manggulanceng/congklak adalah salah satu permainan tradisional masyarakat Bugis, umumnya dimainkan oleh anak-anak secara berpasangan dengan menggunakan media *congklak* berupa papan yang terdiri dari masing-masing tujuh lubang pada sisi kanan dan sisi kiri serta masing masing satu lubang besar di ujung yang menandakan lubang masing-masing pemain. Permainan ini juga menggunakan biji-bijian atau batu kecil sebagai bahan untuk bermain. Istilah-istilah yang digunakan dalam permainan *manggulanceng* adalah

- 1) *Katincung*: Lubang tempat meletakkan biji *congklak*.
- 2) *Padamea*: Biji *congklak* yang ditaruh di dalam lubang.
- 3) *Kapalittong*: Memindahkan biji *congklak* dari satu lubang ke lubang lainnya.
- 4) *Kattadang*: Mengambil semua biji *congklak* yang ada di sebuah lubang.
- 5) *Tobatang*: Lubang besar di ujung papan *congklak* yang menjadi tempat mengakhiri permainan.

Permainan Tradisional *Maggasing*

Maggasing adalah jenis permainan tradisional yang dimainkan oleh dua hingga enam orang dengan menggunakan *gasing* yang dibuat menyerupai gumbang dengan bahan dasar kayu. Permainan ini dilakukan dengan cara memutar *gasing* semaksimal mungkin. Istilah-istilah yang digunakan dalam permainan ini adalah:

- 1) *Pakkaja*: Istilah untuk menggiring *gasing* ke arah lawan.
- 2) *Marubbi*: Istilah untuk memutar *gasing* yang cepat.
- 3) *Mamellep*: Istilah untuk mengubah arah *gasing* dengan gerakan yang tiba-tiba.
- 4) *Mappappu*: Istilah untuk menarik kembali *gasing* setelah dilempar.
- 5) *Massiakkang*: Istilahnya menggerakkan *gasing* agar berada pada posisi yang diinginkan.
- 6) *Manukkon*: Istilah untuk mengendalikan *gasing* agar tetap pada posisinya yang stabil.
- 7) *Makkabiring*: Istilah untuk membuat *gasing* berputar dengan kecepatan paling tinggi.
- 8) *Maddapu*: Istilah untuk melemparkan *gasing* pada musuh.
- 9) *Mabburo*: Istilah untuk menghasilkan suara berderak saat *gasing* kita bersentuhan dengan permukaan tanah atau permukaan lainnya.
- 10) *Makkelo*: Istilahnya untuk menekan *gasing* menggunakan telapak tangan untuk memperkuat putarannya.

Permainan Tradisional Elang-Elang

Elang-Elang adalah jenis permainan tradisional bugis yang dilakukan secara berkelompok. Permainan ini dilakukan dengan cara melempar atau mengangkat benda ke arah suatu tujuan untuk memperoleh poin. Istilah-istilah yang digunakan dalam permainan ini adalah:

- 1) *Wajo*: Papan permainan elang elang.
- 2) *Layalaya*: Bidak atau elang elang yang digunakan dalam permainan.
- 3) *Binae*: Gerakan atau langkah dalam permainan.
- 4) *Manginggai*: Meletakkan atau memindahkan bidak dalam permainan.
- 5) *Kammaseang*: Mengepak elang elang untuk memenangkan permainan

Permainan Tradisional Talamba

Talamba adalah jenis permainan tradisional yang dimainkan oleh dua kelompok anak-anak dengan cara saling melempar dan menangkap bola atau benda kecil. Jenis permainan ini memiliki kemiripan dengan permainan lempar tangkap atau permainan bola berantai. Permainan ini juga memasukkan unsur nyanyian tradisional, irama yang khas, penggunaan aturan sederhana dengan mengutamakan kekompakan serta konsentrasi. Istilah-istilah yang digunakan dalam permainan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Talamba: Untuk memperlihatkan objek yang diinginkan
- 2) Kucupu: Untuk memberi instruksi kepada pemain musik untuk mulai memainkan alat musik,
- 3) wara-wara: Untuk mengisyaratkan perubahan dalam irama atau melodi.

Permainan Tradisional Mappadendang

Mappadendang dikenal sebagai permainan tradisional masyarakat bugis yang berkaitan dengan tradisi pesta panen. Permainan ini menggunakan irama alu dan lesung sebagai media permainan. Permainan ini dimainkan oleh enam orang perempuan dan empat orang laki-laki. Dua orang berperan sebagai pemimpin yang menempati ulu atau kepala lesung. Fungsi keduanya adalah pengatur ritme dan tempo irama tumbukan. Pemain yang lain menumbuk dibagian badan lesung. Proses tumbukan dilakukan secara bersahutan sehingga menghasilkan irama yang menarik. Istilah-istilah dalam permainan ini adalah sebagai berikut.

- 1) *Pappangaja* yaitu alat kayu Panjang beronga seperti palung untuk menampung padi yang ditumbuk.
- 2) *Allu* yaitu tongkat Panjang dari kayu keras yang digunakan untuk menumbuk padi di dalam lesung.
- 3) *Tindendang* yaitu suara atau irama tumbukan alu ke lesung yang terdengar seperti ketukan musik yang ritmis.
- 4) *Pa'dendang* yaitu orang yang menumbuk padi.
- 5) *Massuling* yaitu nyanyian atau vokal yang diiringi dengan dentuman alu yang berisi syair tradisional tentang panen.
- 6) *Tudang sipulung* yaitu tradisi duduk bersama untuk bermusyawarah sebelum atau sesudah pelaksanaan *mappadendang*.
- 7) *Appalili* yaitu ritual magis sebelum masa tanam.
- 8) *Ammateang padi* yaitu proses mematikan padi sebagai simbol akhir masa panen.

Permainan Tradisional Gobak Sodor

Gobak Sodor permainan ini diistilahkan sebagai permainan yang dimana dua kelompok berusaha mendapatkan individu dari kelompok lawan dengan menyentuh tubuh mereka.

- 1) *Tallunu*: Menggerakkan gerobak sodor maju.
- 2) *Mappala*: Menggerakkan gerobak sodor mundur.
- 3) *Lakaru*: Menggerakkan gerobak sodor ke kiri.
- 4) *Lakkiri*: Menggerakkan gerobak sodor ke kanan.
- 5) *Calle*: Berhenti atau menahan gerobak sodor.
- 6) *Limbung*: Menjaga keseimbangan gerobak sodor saat berbelok atau melintasi medan yang tidak rata.

Permainan Tradisional Macukke

macukke merupakan permainan yang menggunakan alat sederhana yang terbuat dari kayu dan rotan. Dalam permainan ini pengungkit disebut *indo cukke* (ibu cungkil) dan yang diungkit disebut anak *cukke* (anak cungkil).

- 1) *Macukke*: mencungkil kayu pada permainan
- 2) *Ballang*: gulungan
- 3) *Cakke*: lemparan
- 4) *Indo cukke*: Ibu cungkil
- 5) *Cukke*: Anak cungkil

Permainan Tradisional Enggo-Enggo

Enggo-enggo diistilahkan sebagai permainan tradisional yang populer. Permainan ini disebut juga permainan petak umpet. Permainan ini ada yang bertugas sebagai penjaga dan si penjaga mencari pemain lain yang bersembunyi. Istilah-istilah yang digunakan dalam permainan ini adalah:

- 1) *Marusakari*: Melangkah maju
- 2) *Malinraki*: Bersembunyi
- 3) *Mannaleng*: Bermain-main

KESIMPULAN

Istilah-istilah permainan tradisional masyarakat Bugis merupakan kekayaan kosa kata bahasa daerah bugis. Kekayaan kosa kata ini tidak ditemukan dalam permainan moderen. Sebagai warisan budaya masyarakat Bugis, istilah-istilah permainan tradisional masyarakat Bugis penting untuk dilestarikan. Hal ini karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta maraknya permainan moderen yang beredar di masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional memiliki banyak istilah yang menjadi kekayaan kosa kata bahasa Bugis.

Istilah-istilah tersebut meliputi, *katincung*, *padamea*, *kapalittong*, *kattadang*, *tobatang* yang ditemukan dalam permainan tradisional *manggulanceng*; *pakkaja*, *marubbi*, *mabellep*, *mappappu*, *massiakkang*, *manukkon*, *makkabiring*, *maddapu*, *mabburo*, dan *makkelo* yang ditemukan dalam permainan tradisional *maggasing*; *wajo*, *layalaya*, *binæ*, *manginggai*, dan *kammaseang* yang ditemukan dalam permainan tradisional *elang-elang* serta masih banyak istilah-istilah lain dalam permainan tradisional

masyarakat Bugis. Semua istilah ini merupakan kekayaan kosa bahasa Bugis yang mulai dilupakan khususnya di kalangan generasi muda.

REFERENSI

- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dharmamulya, S. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Dilanisa. (2011). *Mengenal Permainan Tradisional*. Bandung: Mawar Putra Perdana.
- Hamzuri. (1998). *Permainan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Mulyadiprana, A. dkk. (2017). Permainan Tradisional Kaulinan Barudak untuk Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Diri Sendiri Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1 (2), hlm. 181-189.
- Nur, L., Halimah, M., & Nurzaman, I. (2017). Permainan Tradisional Kaulinan Barudak untuk Mengembangkan Sikap Empati dan Pola Gerak Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1 (2), hlm. 170-180.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wahyuningsih, S. (2009). *Permainan Tradisional untuk Usia 4-5 Tahun*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.